

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA TERNATE

Burhan Zakaria

Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

Zakariaburhan7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) jika dinilai dengan menggunakan laporan arus kas dan rasio arus kas. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Adapun objek dalam penelitian ini adalah data neraca, laporan rugi-laba, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, sejarah dan gambaran umum PDAM dari tahun 2014-2017. Metode penelitian dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan serta analisis rasio, yaitu Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) dan Rasio Pengeluaran Modal (PM).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan jumlah arus kas perusahaan selama periode 2014-2017 menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi tidak likuid jika dinilai dari segi aktivitas operasionalnya. Dengan analisis rasio yang telah dihasilkan dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan arus kas khususnya pada aktivitas operasi setiap tahunnya dan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kewajiban lancarnya masih belum bisa teratasi. Hal ini menujukkan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) berada dalam posisi yang tidak baik selama periode 2014-2017.

Kata Kunci : Rasio Arus Kas, Kinerja Keuangan, Perusahaan Daerah Air Minum

ABSTRACT

This study aims to determine how the financial performance of the Regional Water Company (PDAM) is assessed by using the cash flow statement and cash flow ratio. Data was collected by means of documentation and interview techniques. The objects in this study are balance data, income statements, cash flow statements, notes to financial statements, history and general overview of PDAM from 2014-2017. The research method uses descriptive analysis methods using cash flows from operating, investing, and financing activities as well as ratio analysis, namely Operating Cash Flow Ratio (AKO), Total Debt Ratio (TH), Cash Coverage Ratio to Current Debt (CKHL) and Ratio Capital Expenditure (PM).

Based on the results of this study, the total cash flow of the company during the period 2014-2017 indicates that the company is in an illiquid condition when assessed in terms of its operational activities. With the ratio analysis that has been produced, it can be concluded that there is a decrease in cash flow, especially in operating activities every year and the company's ability to overcome its current liabilities has not been resolved. This shows that the Regional Drinking Water Company (PDAM) is in a bad position during the 2014-2017 period.

Keyword: Cash Flow Ratio, Financial Performance, Regional Water Supply Company

PENDAHULUAN

Dewasa ini, banyak perusahaan berskala besar atau kecil baik yang bersifat profit maupun non profit, mempunyai perhatian yang besar di bidang keuangan. Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin tinggi mengakibatkan adanya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kemunduran. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dan

bisa tumbuh berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka dibutuhkan pula suatu analisis yang tepat. Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis. Melalui hasil analisis tersebut, dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut.

Media yang dapat dipakai untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan laporan arus kas.

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Dalam melakukan analisis terhadap laporan arus kas digunakan metode dan teknik analisis untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos dalam laporan arus kas, sehingga diketahui perubahan masing-masing pos bila diperbandingkan (Afriani, 2015).

Semakin banyaknya perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat penggunaan informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja keuangan semakin meningkat. Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Selain tujuan di atas, laporan arus kas juga penting untuk mengetahui keadaan kas secara pasti demi menjaga likuiditas perusahaan. Dengan adanya laporan kas ini, perusahaan akan mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan defisit atau bahkan mengalami surplus. Jika perusahaan dalam keadaan defisit maka harus segera dilakukan langkah-langkah untuk memperkirakan bagaimana defisit tersebut dapat ditutupi. Misalkan ditutupi dengan mengadakan pinjaman ke bank atau dengan mencari modal sendiri, sedangkan bila terjadi surplus maka perusahaan dapat memperkirakan atau merencanakan pemanfaatan kas untuk mendatangkan keuntungan, sehingga tidak banyak saldo kas yang menganggur (Munawir, 2010)

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu organisasi sektor publik, yang artinya bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan perusahaan yang fokus dalam pelayanan publik. Hal ini seperti yang tertulis dalam keputusan Menteri Dalam Negeri No: 690-069 tahun 2012 tentang petunjuk teknis pengelolaan PDAM, disana ditegaskan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) mempunyai tugas pokok pelayanan umum pada masyarakat. Dimana dalam menjalankan fungsinya, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) diharapkan mampu membiayai dirinya sendiri dan harus berusaha mengembangkan tingkat pelayanannya.

Disamping itu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) juga diharapkan mampu memberikan sumbangan pembangunan kepada Pemerintah Daerah (PEMDA).

Menurut Permen PU Nomor 18 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum bahwa untuk mengetahui keberhasilan perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam mencapai tujuan, dapat dilihat pada Evaluasi Kinerja yang terdiri dari 4 aspek sesuai dengan yang meliputi: aspek keuangan, aspek pelayanan, aspek operasional, dan aspek sumber daya manusia. Setiap aspek terdiri dari indikator-indikator kinerja, dimana masing-masing indikator kinerja bisa mempengaruhi kinerja aspek lainnya. Untuk aspek keuangan dapat diukur dengan angka-angka yang terdapat dilaporan keuangan yang disusun secara periode yang berupa neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas.

KAJIAN TEORI

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Ismail dan Darsono (2009), kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011)

Menurut Mamduh dan Halim (2014) yang dimaksud dengan kinerja keuangan adalah Kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang berbeda dari sebelumnya, dimana kinerja keuangan ini dapat diukur dengan menggunakan rasio arus kas oleh manajer keuangan sehingga dapat membandingkan rasio atau prestasi keuangan pada setiap periode.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dapat digunakan sebagai penilaian prestasi dari kondisi keuangan perusahaan dimana kinerja keuangan itu sendiri dapat diukur dengan menggunakan rasio arus kas.

Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilai kinerja setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada ruang lingkup yang dijalankannya. Perusahaan bergerak pada sektor bisnis berbeda dengan perusahaan pada sektor pertanian dan perikanan. Begitu juga pada perusahaan sektor keuangan seperti perbankan memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan bisnis lainnya, karena perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana dengan yang memiliki kekurangan dana dan Bank bertugas untuk menjembatani keduanya (Jumingan, 2010)

Menurut Fahmi (2011), ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum yaitu :

a. Melakukan *Review* Terhadap Data Laporan Keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia

akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Malakukan Perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lain

d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perbankan tersebut

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini telah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicari solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Pengertian Laporan keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2009) pengertian laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara, laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, disamping itu juga segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.

Menurut Munawir (2010), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2013), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada

suatu periode tertentu yang diukur dengan nilai uang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten serta dibuat dan disajikan dalam bentuk Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, serta Laporan Keuangan Lainnya yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi suatu organisasi dalam memajukan usahanya agar lebih baik.

Tujuan Laporan keuangan

Memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan, seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan.

Disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan .

Menurut Kasmir (2012) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memeberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva,pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat untuk menilai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan selama periode pelaporan. Selain berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas, serta menginformasikan mengenai posisi keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, serta menilai kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas yang dibahas dalam penelitian ini.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini.

Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2010), laporan arus kas didefinisikan sebagai Laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya). Kas meliputi uang tunai (*Cash On Hand*) dan rekening giro, sedangkan setara kas (*Cash Equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat akan dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Menurut Rudianto (2012) laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut. Sedangkan, Fraser dan Ormiston (2008:10) mengatakan bahwa Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama satu periode akuntansi.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam suatu kegiatan perusahaan yang meliputi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan serta sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Jadi, laporan ini sangat diperlukan untuk investor dan kreditor sebelum mengambil keputusan investasi. Perusahaan yang dianggap baik adalah perusahaan yang dapat menghasilkan laba, disamping itu juga dapat menghasilkan arus masuk kas bersih yang semakin meningkat dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa neraca, laporan laba rugi (sisa hasil usaha), laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, sejarah dan gambaran umum PDAM.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio efektivitas dan analisis rasio laporan arus kas yaitu :

Rasio Efektivitas

Menurut Halim (2012) menyatakan bahwa Rasio Efektivitas menggambarkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam merealisasikan Pendapatan yang direncanakan, kemudian dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Semakin tinggi Rasio Efektivitas menggambarkan kemampuan daerah yang semakin baik. Rumus rasio efektivitas adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Target Pendapatan}} \times 100$$

Rasio Arus Kas Operasi

Menurut Darsono dan Ashari (2005), rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Adapun rumus digunakan Rasio Arus Kas Operasi yaitu :

$$\text{Rasio AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Total Hutang (TH)

Menurut Darsono dan Ashari (2005), rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Rasio ini digunakan untuk menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Adapun rumus digunakan Rasio Total Hutang yaitu :

$$\text{Rasio TH} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Menurut Darsono dan Ashari (2005), rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Adapun rumus digunakan Rasio Pengeluaran Modal yaitu :

$$\text{Rasio PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran modal}}$$

Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Menurut Darsono dan Ashari (2005:), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambahkan dividen kas dibagi dengan hutang lancar. Adapun rumus digunakan Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar yaitu :

$$\text{Rasio CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi+Deviden}}{\text{Total Hutang}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Arus Kas PDAM Kota Ternate

Berikut ini adalah data arus kas dan perubahan dalam bentuk perbandingan selisi dari PDAM Kota Ternate periode 2014-2017 yang terdiri dari jumlah arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta jumlah arus kas bersih perusahaan secara keseluruhan pada periode terkait yang disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel Analisis Perbandingan Laporan Arus Kas
PDAM Kota Ternate Tahun 2014-2017**

Arus Kas	Tahun				Analisis Perbandingan		
	2014	2015	2016	2017	2014-2015	2015-2016	2016-2017
Arus Kas dari aktivitas operasi							
Laba sebelum pajak dan pos luar biasa	240.597.197	(2.742.238.006)	(2.884.484.977)	7.755.018.075	(2.982.835.203)	(142.246.971)	10.639.503.052
Penurunan (kenaikan) aktiva tetap	(17.936.600)	(94.846.675)	(19.147.975)	-	(76.910.075)	75.698.700	19.147.975
Penerimaan (penggunaan) kas dari kegiatan operasi – penyusutan	5.013.277.906	7.012.217.695	8.778.266.909	(5.176.178.479)	1.998.939.789	1.766.049.214	(13.954.445.388)
Penerimaan (penggunaan) kas dari kegiatan operasi – amortisasi	(50.483.012)	243.031.157	624.798.890	7.172.361	293.514.169	381.767.733	(617.626.529)
Penerimaan (penggunaan) kas dari kegiatan operasi – penyilihan piutang	-	-	-	-	-	-	-
beban bunga	-	-	-	-	-	-	-
Penurunan (kenaikan) aktiva operasi - piutang usaha	(699.321.319)	(1.069.636.076)	(1.546.679.149)	(279.925.470)	(370.314.757)	(477.043.073)	1.266.753.679
Penurunan (kenaikan) aktiva operasi - piutang lain-lain	8.550.000	1.400.000	1.300.000	1.655.000	(7.150.000)	(100.000)	355.000
Penurunan (kenaikan) aktiva operasi – persediaan	(1.030.206.556)	22.618.271	213.320.036	(196.166.659)	1.052.824.827	190.701.765	(409.486.695)
Penurunan (kenaikan) aktiva operasi - pembayaran dimuka	37.349.227	(93.500.000)	93.500.000	6.465.060	(130.849.227)	187.000.000	(87.034.940)
kenaikan (kenaikan) hutang operasional - kewajiban usaha	315.962.336	550.372.770	(219.343.754)	277.014.669	234.410.434	(769.716.524)	496.358.423
kenaikan (kenaikan) hutang operasional - kewajiban non usaha	(12.436.840)	27.477.000	46.533.000	(65.647.187)	39.913.840	19.056.000	(112.180.187)
kenaikan (kenaikan) hutang operasional - beban ymh dibayar	-	-	-	-	-	-	-
kenaikan (kenaikan) hutang operasional - pendapatan diterima dimuka	-	-	-	-	-	-	-
kenaikan (kenaikan) hutang operasional - kewajiban pajak	163.400.982	669.922.961	(1.040.086.663)	(95.886.229)	506.521.979	(1.710.009.624)	944.200.434
kenaikan (kenaikan) hutang operasional - kewajiban jk panjang jt tempo	-	-	-	-	-	-	-
kenaikan (kenaikan) hutang operasional - kewajiban jk pendek lainnya	-	-	-	357.095.325	-	-	357.095.325
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	3.968.753.321	4.526.819.097	4.047.976.317	2.590.616.466	558.065.776	(478.842.780)	(1.457.359.851)
Arus Kas dari aktivitas investasi					-	-	-

Penurunan (kenaikan) investasi jangka panjang	-	-	-	-	-	-	-
Penurunan (kenaikan) aktiva tetap	(15.753.578.711)	(27.463.594.793)	(12.964.342.896)	(778.059.957)	(11.710.016.082)	14.499.251.897	12.186.282.939
Penurunan (kenaikan) aktiva tetap dalam penyelesaian	1.735.366.520	31.089.300	(1.244.693.120)	975.726.620	(1.704.277.220)	(1.275.782.420)	2.220.419.740
Penurunan (kenaikan) aktiva lain-lain	240.289.759	1.871.336.404	720.556.825	1.320.996.270	1.631.046.645	(1.150.779.579)	600.439.445
Arus Kas Bersih dari Aktivitas investasi	(13.777.922.432)	(25.561.169.089)	(13.488.479.191)	1.518.662.933	(11.783.246.657)	12.072.689.898	15.007.142.124
Arus Kas dari aktivitas pendanaan					-	-	-
kenaikan (penurunan) kewajiban jangka panjang	-	-	-	-	-	-	-
kenaikan (penurunan) kewajiban jangka panjang lainnya	229.793.589	(230.704.614)	194.716.270	2.087.591.163	(460.498.203)	425.420.884	1.892.874.893
kenaikan (penurunan) ekuitas	8.519.015.518	21.790.310.301	9.466.454.199	314.521.145	13.271.294.783	(12.323.856.102)	(9.151.933.054)
kenaikan (penurunan) selesai penilaian kembali aktiva tetap	-	-	-	-	-	-	-
kenaikan (penurunan) cadangan	(43.104.402)	-	-	-	43.104.402	-	-
pembagian laba	76.564.566	(502.237.473)	550.721.483	(6.246.533.124)	(578.802.039)	1.052.958.956	(6.797.254.607)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas pendanaan	8.782.269.271	21.057.368.214	10.211.891.952	(3.844.420.816)	12.275.098.943	(10.845.476.262)	(14.056.312.768)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas Dan Setara Kas	(776.900.110)	22.850.906	771.389.078	264.858.584			
Saldo Kas Dan Setara Kas Awal Tahun	1.935.757.516	1.158.857.406	1.181.708.313	1.953.097.391			
Saldo Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun	1.158.857.406	1.181.708.313	1.953.097.391	1.675.253.843			

Sumber : PDAM Kota Ternate, Data diolah tahun 2018

Keterangan :

Angka merah = penurunan (-)

Angka

hijau

=

peningkatan

(+)

Analisis Rasio Efektifitas Keuangan PDAM Kota Ternate

Pemerintah daerah dikatakan mampu menjalankan tugasnya bila rasio yang dicapai minimal sebesar 1 atau 100%, tetapi semakin tinggi rasio efektifitas maka semakin baik kinerja pemerintah daerah (Mahsun, 2009). Berdasarkan rasio efektifitas keuangan PDAM Kota Ternate pada tahun 2014-2017 dapat dilihat pada penjelasan dan tabel berikut:

Tabel Rasio Efektifitas Keuangan PDAM Kota Ternate

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Rasio Efektifitas (%)
2014	1.935.757.516	1.158.857.406	60%
2015	1.158.857.406	1.181.708.313	102%
2016	1.181.708.313	1.953.097.391	165%
2017	1.953.097.391	1.675.253.843	86%
Rata-Rata			103%

Sumber : Data diolah tahun 2018

Dari hasil analisis tabel di atas, dapat diketahui bahwa rasio efektifitas keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Ternate dalam merealisasikan pendapatan yang telah di anggarkan pada tahun 2014 sebesar 60%, dan tahun 2017 sebesar 86 % artinya bahwa rasio efektifitas keuangan yang dicapai kurang 100% sebagaimana berdasarkan kriteria efektifitas kinerja keuangan merupakan kriteria tidak efektif sedangkan pada tahun 2015 sebesar 102% dan tahun 2016 sebesar 165% rasio efektifitas keuangan yang dicapai melebihi 100% sebagaimana berdasarkan kriteria efektifitas kinerja keuangan merupakan kriteria efektif.

Analisis Rasio Arus Kas PDAM Kota Ternate

Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

**Tabel Rasio Arus Kas Operasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)
(dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Perputaran
2014	3.986.753.320	14.606.914.217	0,27 kali
2015	4.526.819.097	15.854.686.948	0,28 kali
2016	4.047.976.316	15.164.457.243	0,26 kali
2017	2.590.616.467	1.373.686.202	1,88 kali

Sumber : Data diolah tahun 2018

Dari hasil analisis tabel diatas, dapat diketahui bahwa rasio arus kas operasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Ternate untuk tahun 2014 sebesar 0,27, tahun 2015 sebesar 0,28, tahun 2016 sebesar 0,26 kalau kita merujuk dari teori diatas maka nilai-nilai tersebut dibawah dari 1 (satu) artinya bahwa PDAM Kota Ternate tidak mampu melunasi kewajiban lancar dengan menggunakan arus kas operasi, sementara nilai tahun 2017 sebesar 1,88 menunjukkan bahwa nilai diatas dari 1 (satu) artinya bahwa PDAM Kota Ternate mampu melunasi kewajiban lancar dengan arus kas operasi.

Rasio total hutang (TH)

**Tabel Rasio Total Hutang Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)
(dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	Perputaran
2014	3.986.753.320	15.062.520.808	26%
2015	4.526.819.097	16.079.568.925	28%
2016	4.047.976.316	15.584.075.490	25%
2017	2.590.616.467	5.632.388.459	45%

Sumber : Data diolah Tahun 2018

Dari hasil analisis tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa rasio total hutang Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Ternate untuk tahun 2014 sebesar (26%), tahun 2015 (28%), tahun 2016 (25%) dan tahun 2017 (45%) kalau kita merujuk dari teori diatas maka nilai-nilai tersebut dibawah lebih kecil dari 100% artinya bahwa PDAM Kota Ternate mengalami penurunan dalam laba operasinya sehingga tidak sehat dalam aktifitas keuangannya.

Rasio Pengeluaran Modal (PM)

**Tabel Rasio Pengeluaran modal Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)
(dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran modal	Perputaran
2014	3.986.753.320	13.777.922.702	0,28 kali
2015	4.526.819.097	25.561.336.404	0,17 kali
2016	4.047.976.316	13.488.479.191	0,30 kali
2017	2.590.616.467	1.518.662.933	1,70 kali

Sumber : Data diolah Tahun 2018

Dari hasil analisis tabel diatas, dapat diketahui bahwa rasio pengeluaran modal Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) untuk tahun 2014 memiliki nilai sebesar 0,28 kali, tahun 2015 memiliki nilai sebesar 0,17 kali, tahun 2016 memiliki nilai sebesar 0,30 kali kalau kita merujuk dari teori diatas maka nilai-nilai tersebut dibawah dari 1 (satu) artinya bahwa PDAM Kota Ternate arus kas pengeluaran investasi sangat bergantung pada siklus produksi yang dimiliki oleh PDAM Kota Ternate, sementara tahun 2017 memiliki nilai 1,70 kali artinya bahwa PDAM Kota Ternate dalam pengeluaran arus kas investasi tidak bergantung pada siklus produksi yang dimiliki oleh PDAM Kota Ternate.

Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)**Tabel Rasio Hutang Lancar Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)****(dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Arus Kas Operasi	Deviden	Hutang Lancar	Perputaran
2014	3.986.753.320	76.564.566	14.606.914.217	0,27 kali
2015	4.526.819.097	502.237.473	15.854.686.948	0,25 kali
2016	4.047.976.316	550.721.483	15.164.457.243	0,30 kali
2017	2.590.616.467	6.246.533.124	1.373.686.202	2,66 kali

Sumber : Data diolah Tahun 2018

Dari hasil analisis tabel diatas, dapat diketahui bahwa rasio cakupan kas terhadap Hutang Lancar Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Ternate untuk tahun 2014 memiliki nilai sebesar 0,27 kali, tahun 2015 memiliki nilai sebesar 0,25 kali, tahun 2016 memiliki nilai sebesar 0,30 kali kalau kita merujuk dari teori diatas maka nilai-nilai tersebut menunjukkan kemampuan rendah dari arus kas operasi sehingga PDAM Kota Ternate dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi masih sangat rendah karena memiliki nilai yang rendah, sementara tahun 2017 memiliki nilai 2,66 artinya bahwa PDAM Kota Ternate menunjukkan kemampuan yang baik dalam membayar hutang lancar.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Rasio Laporan Arus Kas di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Ternate, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Laporan arus kas PDAM Kota Ternate ditahun 2014 -2017 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 – 2017 mengalami fluktuasi. Dimana kenaikan kas yang paling signifikan terjadi pada tahun 2016 sebesar 771.389.078 disebabkan adanya kenaikan pada arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar 10.211.891.952 serta menurunnya nilai arus kas dari aktivitas investasi sebesar -13.488.479.191 dibandingkan tahun 2015. Sementara itu pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -776.900.110 diakibatkan oleh peningkatan arus kas dari aktifitas investasi sebesar -13.777.922432.

1. Rasio efektivitas pada tahun 2014 dan tahun 2017 kemampuan keuangan PDAM Kota Ternate dalam merealisasikan yang di anggarkan dengan kriteria tidak efektif, sedangkan pada tahun 2015 dan tahun 2016 dengan kriteria efektif
2. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar menunjukkan bahwa rasio kewajiban lancar mengalami penurunan pada tahun 2014 dan tahun 2016. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan. Dalam penelitian ini tahun 2014-2016, angka pada rasio kewajiban ini yang berada di bawah 1 (satu) artinya perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya dengan menggunakan arus kas operasi. Sedangkan pada tahun 2017 angka pada rasio kewajiban ini yang berada di atas 1 (satu) artinya perusahaan mampu membayar kewajibannya dengan menggunakan arus kas

- operasi. Maka dapat disimpulkan rasio kewajiban lancar PDAM Kota Ternate adalah kurang efektif.
3. Hasil perhitungan pada tahun 2014-2017 rasio total hutang menunjukkan bahwa rasio total hutang PDAM Kota Ternate adalah tidak efektif, karena angka rasio total utang lebih kecil dari 100% artinya bahwa PDAM Kota Ternate tidak memiliki kemampuan yang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.
 4. Hasil perhitungan pada tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa rasio pengeluaran modal PDAM Kota Ternate adalah kurang efektif karena tahun penelitian menunjukkan bahwa angka rasio berada di bawah 1, maka ini menunjukkan bahwa kemampuan PDAM Kota Ternate kurang efektif dalam membiayai pengeluaran modal. Namun untuk tahun 2017 menunjukan pencapaian lebih dari 1 (satu) berarti PDAM Kota Ternate cukup mampu membiayai pengeluaran modalnya, karena nilai rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.
 5. Hasil perhitungan rasio total hutang pada tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa rasio hutang lancar PDAM adalah kurang efektif, karena angka rasio hutang lancar sangat rendah dari arus kas operasi sehingga PDAM Kota Ternate dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi masih sangat rendah karena memiliki nilai yang rendah. Sedangkan Pada tahun 2017 memiliki nilai sangat efektif artinya bahwa PDAM Kota Ternate menunjukan kemampuan yang baik dalam membayar hutang lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Rina. 2015. Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas pasir pengeriaian. Rokan Hulu. <http://portalgaruda.org>. Diakses pada tanggal 24 April 2017*
- Andres. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Surabaya
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi, Yogyakarta.
- Donald, Kieso E, Et All. 2008. *Akuntansi Intermediate* Edisi kedua belas Jilid 1. Erlangga, Jakarta
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, cetakan kedua, Alfabeta, Bandung
- Fraser, Lyn M. dan Ormiston, Aileen. 2008. *Memahami Laporan Keuangan, edisi Ke-Tuju. Indeks*. Jakarta.

- Halim Abdul, et.al. 2012. *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta
- Harahap, S. Sofyan 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataaan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Ismail, Hanif dan Darsono. 2009. *Sistem Pengendalian Manajemen*. MitraWacana Media. Jakarta
- Jumingan, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Ketujuh. Jilid Kedua. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- _____. 2012. *Analisis laporan keuangan*. PT. Grafindo persada. Jakarta.
- Mahsun, Mohammad. 2009. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFE. Yogyakarta
- Mamdu M. Hanafi Dan Abdul Halim. 2014. *Anallisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi. Yogyakarta.
- Martono dan Harjito, D. Agus. 2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama CetakanKe-Dua. Ekonisia. Yogyakarta
- Mukhtarom. 2015. *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia*. Kokeda Kabupaten Tegal
- Munawir S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty, Yogyakarta.
- Pasalong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi publik*. CV. Alfabeta. Bandung
- Purwanto.2012. *Laporan Arus Kas Sebagai Alat ukur Efektivitas kinerja Keuangan*. PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Surabaya
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Ridwan, Sundjaja s & Inge, Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Literata Lintas Media. Jakarta
- Rudianto.2012. *Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga, Jakarta.

Subani (2015) Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan, KUD Sido Makmur lumajang. STIE Widya Lumajang

Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Modern*. Bumi Aksara. Jakarta

Tangkilisan, Nogi Hessel. 2005. *Manajemen Publik*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta

Widyanto, Eko Adi. 2012. Analisis Kinerja Keuangan PDAM Tirta Kencana Samarinda Periode 2006-2010 Berdasarkan Sk Mendagri No 47 Th 1999. *Jurnal Eksis*. Vol 8 No 1. hal. 1-13

Widyaningsih. 2015. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya

Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Selemba Empat. Jakarta